
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*(PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN 2 JAAR

Noniati¹, Ina Agustin²

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban¹, mnoniati@gmail.com¹

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban², Ina Agustin88@gmail.com²

Article history:

Received Des 30, 2023

Revised, Des 31, 2023

Accepted, Des 31, 2023

Kata Kunci:

*Problem based
learning, media
audiovisual,
matematika*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Jaar Kec. Dusun Timur, Kab. Barito Timur. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Semester 1 Tahun 2023/2024 dengan jumlah 11 siswa. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar tes, lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pra siklus rata-rata peserta didik mencapai ketuntasan pada Pelajaran Matematika dengan 6 peserta didik mencapai presentase ketuntasan belajar sebesar 55%. Sedangkan setelah siklus I dan II rata-rata peserta didik mengalami kenaikan ketuntasan Pelajaran Matematika dengan peserta didik mencapai ketuntasan belajar sebesar 73 % pada Siklus I dan 91% pada siklus II. Dari data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sudah meningkat dari pra siklus 80,5 menjadi 81 dan 88,6 pada siklus I dan II secara berturut-turut.

Keywords:

*Problem Based
Learning audiovisual
media,
mathematics*

Abstract. The aim of this study was to describe the improvement of student learning outcomes after applying the *Problem Based Learning* learning model assisted by audiovisual media. This research was conducted at SDN 2 Jaar, East Dusun sub-district, East Barito district. The subjects of this study were grade VI elementary school students Semester 1 Year 2023/2024 with a total of 11 students. Research instruments using test sheets, teacher activity observation sheets in implementing learning, student activity observation sheets and documentation. Data analysis was carried out in qualitative and quantitative descriptions. The results showed that the pre-cycle average students achieved mastery in Mathematics Lessons with 6 students achieving a percentage of learning completeness of 55%. Whereas after cycles I and II the average students experienced an increase in the completeness of Mathematics Lessons with students achieving learning completeness of 73% in Cycle I and 91% in cycle II. From the data above, it is known that the average score of students has increased from pre-cycle 80.5 to 81 and 88.6 in cycles I and II respectively.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi memberikan kepada siswa bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar, yang dewasa ini perlu diperhatikan keberadaannya untuk menentukan keberhasilan pendidikan di Lembaga - lembaga pendidikan berikutnya. Lembaga pendidikan formal yakni SD memberikan sejumlah mata pelajaran yang menjadi konsumsi siswa. Salah satu mata pelajaran yang besar andilnya dalam mempersiapkan siswa untuk penalarannya adalah pelajaran matematika, yang kita ketahui bahwa matematika merupakan salah satu materi yang wajib dipelajari oleh para siswa dari SD sampai Perguruan Tinggi di Indonesia.

Pembelajaran matematika merupakan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa yang melibatkan berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di sekolah terus diupayakan dalam rangka meningkatkan motivasi, kualitas hasil, dan hasil belajar siswa. Berbagai cara terus dilakukan, salah satunya dilakukan dengan mensinergikan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Komponen yang terlibat dalam pembelajaran tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan pembelajaran, metode, media, alat dan sumber serta evaluasi.

Salah satu materi pada pelajaran matematika adalah bilangan bulat. Tujuan diberikannya materi tersebut adalah siswa mampu menentukan cara menghitung bilangan bulat dalam kegiatan sehari-hari. Indikator yang harus dicapai oleh siswa adalah dapat menggunakan konsep bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Jika tujuan dari materi ini dapat tercapai dengan maksimal maka sangatlah bermanfaat bagi siswa sebagai bekal selepas mereka dari bangku sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas VI dan observasi pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat mempelajari materi di kelas. Diantaranya sebagai berikut: 1) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi; 2) guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan konvensional yaitu menggunakan metode ceramah saja dilanjutkan dengan tanya jawab; 3) guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga motivasi belajar siswa rendah; 4) kekurangpahaman siswa terhadap soal yang diberikan guru, karena pada umumnya soal berbentuk cerita dan mengandaikan siswa ke dalam situasi ekonomi tertentu. Ketidaktelitian siswa dalam menyelesaikan permasalahan, karena untuk menyelesaikan soal diperlukan konsep dasar dari perhitungan yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. 5) Kurangnya penguasaan siswa terhadap proses perhitungan, karena dalam proses perhitungan menggunakan bilangan bulat. Sebagian besar siswa menganggap bahwa materi tersebut sangatlah membosankan karena dalam kenyataannya siswa tidak berada dalam situasi tersebut dan nilai sesungguhnya tidaklah sebesar nilai yang dihitung dan memahami bilangan positif dan bilangan negative; 6) data nilai hasil belajar siswa, terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dengan jumlah 45% sedangkan terdapat 6 siswa yang tuntas dengan jumlah 56% siswa yang tuntas.

Pada umumnya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran adalah dengan metode ekspositori, yaitu dengan memaparkan informasi yang dianggap

penting untuk siswa di awal pelajaran, memberikan definisi dan rumus, menjelaskan contoh soal dan cara pengerjaannya, memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan siswa dan kemudian memeriksa pekerjaan siswa di akhir pelajaran. Beberapa guru merasa cocok dengan metode tersebut, namun jika guru mengajar dengan metode yang sama pada setiap pertemuan maka tidak jarang akan ditemui siswa yang bosan untuk mempelajari materi ini, terjadi penurunan Aktivitas belajar yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar matematika siswa.

Hasil pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa kelas VI cenderung pasif dan Aktivitas belajar matematika siswa sangatlah kurang. Hal ini terlihat dari tidak adanya respon saat Tanya jawab berlangsung, tidak berminatnya siswa untuk menyelesaikan soal matematika dan banyak siswa yang bersikap acuh. Jika guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman yang didapat mereka mengangguk tanda paham, tetapi jika diberikan satu saja permasalahan mereka tidak dapat menyelesaikannya.

Rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar pada siswa SDN 2 Jaar pada siswa kelas VI dengan kompetensi dasar Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor pertama dalam diri siswa (*internal*) dan faktor kedua berasal dari luar siswa (*eksternal*). Faktor dalam diri siswa yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi operasi hitung bilangan bulat yang disampaikan guru karena siswa belum memahami konsep operasi hitung bilangan bulat. Faktor dari luar siswa, salah satunya yaitu situasi belajar di dalam kelas itu sendiri.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu siswa kurang lancar dalam operasi hitung perkalian, penjumlahan, pembagian, dan pengurangan operasi hitung bilangan bulat. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan operasi hitung, ditemukan banyak siswa yang masih mengalami kesulitan. Hal ini mengakibatkan siswa membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan soal serta mengalami kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru. Siswa merasa bingung, membutuhkan waktu yang lama atau bahkan tidak mengerti asal suatu bilangan dari operasi hitung yang dijelaskan guru. Permasalahan ini membuat siswa tidak dapat menerima konsep materi yang disampaikan guru.

Permasalahan lain yang ditemui adalah frekuensi penggunaan alat peraga masih rendah. Guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi serta memberikan penjelasan dan dilanjutkan dengan latihan soal. Kegiatan pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang tertarik atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan sesuai dengan keadaan tersebut di atas dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Audio Visual. Menurut [1] *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari materi pelajaran. Selanjutnya, menurut [2] dalam PBL, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, selanjutnya secara berkelompok, siswa akan berdiskusi untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut untuk mendapatkan solusinya. Menurut [3]

penerapan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi pokok permasalahan; (2) Membuat perencanaan pemecahan masalah; (3) Melaksanakan penyelidikan untuk memecahkan masalah; (4) Melaporkan hasil penyelidikan; (5) Menganalisis proses pemecahan masalah. Dengan demikian menurut [4] langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah diawali dengan pemberian masalah atau topik masalah kepada siswa di mana masalah tersebut merupakan permasalahan nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari siswa, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan menemukan pengetahuan baru.

Menurut [5] beberapa kelebihan penerapan *Problem Based Learning* meliputi pembahasan materi yang sangat luas, diskusi yang berjalan sangat aktif serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut [5] kelemahan *Problem Based Learning* ialah: langkah pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan dalam waktu singkat. Penerapan *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup lama, pembelajaran mengharuskan aktivitas belajar mandiri setiap siswa, serta terkadang masih ada beberapa siswa yang mengandalkan teman satu kelompoknya. Sebagai pendukung model pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti memilih media Audio Visual.

Menurut [6] media audio visual adalah cara untuk membantu menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan dan informasi melalui audio dan visual. Menurut [7] penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di kelas dapat bermanfaat untuk memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Audio Visual pada siswa kelas VI SDN 2 Jaar Kec. Dusun Timur, Kab. Barito Timur, Prov. Kalimantan Tengah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut [8] pada pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus terdiri atas 4 tahap yang lazim dilalui, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Jaar Kec. Dusun Timur, Kab. Barito Timur. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Semester 1 Tahun 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang yang terdiri dari 5 siswa putra dan 6 siswa putri. Data berasal dari siswa kelas VI, guru kelas VI, teman sejawat atau observer, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi, dan soal tes serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini akan diperoleh data hasil observasi dan data hasil tes evaluasi hasil belajar. Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah: (1) data hasil observasi kegiatan guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual, (2) data hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual, (3) data hasil tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa secara klasikal meningkat hingga 70% dari jumlah keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan atau siklus, tujuannya agar dapat mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui *Problem Based Learning* media audiovisual kelas VI pada SDN 2 Jaar. Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dalam proses pembelajaran pada pelajaran Matematika.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tahap pertama pada siklus 1 adalah tahap perencanaan dengan mengembangkan modul ajar, instrumen penilaian berupa penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, mengembangkan tes hasil pembelajaran dan menyusun rincian waktu untuk tiap pertemuan. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 November 2023 pukul 08.00-09.10 Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalaman dalam pelajaran operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif dengan cara demonstrasi. Misalnya menjelaskan tentang bilangan bulat positif dan negatif menggunakan garis bilangan dan mempraktekan menggunakan langkah kaki maju, mundur, kekanan dan ke kiri yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peserta didik akan mengetahui secara nyata tentang cara operasi hitung bilangan bulat dalam kehidupan.

Namun beberapa menit berlalu tidak ada satu pun siswa yang memberanikan diri untuk ke depan kelas, guru mempertegas kembali dengan memanggil nama siswa secara acak. Baru setelah itu siswa mau bercerita di depan kelas dengan malu-malu. Setelah siswa mempunyai gambaran mengenai kegiatan bilangan bulat positif dan negatif guru melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa ke dalam materi. Misalnya, coba perhatikan kalau ibu maju kedepan 5 langkah apakah bilangannya, positif atau negatif? Tanya jawab terus dilakukan sampai siswa dapat memahami tentang operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif. Kemudian guru memberikan satu contoh. Dan contoh tersebut guru menginformasikan mengenai identifikasi jenis-jenis yang termasuk kedalam bilangan positif dan negatif.

Pertemuan pertama ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengungkapkan gagasan mengenai media yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas untuk menyiapkan pada pertemuan berikutnya dan

memberikan tugas untuk menyiapkan sumber, bahan dan alat yang akan digunakan dalam penayangan video pembelajaran tentang operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif. Pada pertemuan pertama ini, motivasi belajar matematika masih di dominasi oleh guru dan sesekali mengungkapkan gagasan.

Tahap ketiga adalah observasi. Kegiatan pengamatan dilakukan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dan terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Dari hasil Persentase penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap keterlaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk dalam kategori baik. Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan Aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 100%. kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan Model PBL berbantuan media audiovisual tergolong baik. Hasil analisis Aktivitas siswa memiliki rata-rata sebesar 70,7 % pada indikator berpartisipasi aktif saat berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi yang didapat, berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM, menyelesaikan tugas diskusi/ pembuatan diagram dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran, serta membuat kesimpulan Baik.

Data hasil belajar diketahui bahwa pada siklus I rata-rata peserta didik mencapai ketuntasan sesuai KKM Pelajaran Matematika dengan 8 peserta didik mencapai presentase ketuntasan belajar sebesar 73% sedangkan yang tidak tuntas memiliki presentase 27%. Dari data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sudah meningkat dari 80,5 menjadi 81.

Tahap keempat yaitu melakukan refleksi. Tindakan yang diberikan pada siklus I mencapai Indikator Kriteria Ketuntasan siswa pada kelas VI mata pelajaran Matematika walau masih ada siswa yang tidak tuntas. Pada tahap siklus I ini ditemukan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik tetapi masih belum mengoptimalkan efisiensi penggunaan media pembelajaran audiovisual dikarenakan sinyal jaringan internet yang kurang stabil.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklu II

Tahap pertama pada siklus 2 adalah tahap perencanaan dengan mengembangkan modul ajar, instrumen penilaian berupa penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, mengembangkan tes hasil pembelajaran dan menyusun rincian waktu untuk tiap pertemuan. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada sabtu tanggal 18 November 2023 pukul 08.00-09.30 Pertemuan ke dua ini adalah pelaksanaan penggunaan media video pembelajaran. Sebelum penayangan video dimulai terlebih dahulu guru bersama siswa menyiapkan tempat, sumber. Bahan dan alat yang akan digunakan.

Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Secara berkelompok siswa memperhatikan penayangan video tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif. Kemudian guru memberikan penguatan yang sudah ditayangkan pada video pembelajaran. Sesudah dirasa siswa paham guru memberikan LKPD kepada siswa dengan kerja kelompok. Mendiskusikan cara memecahkan tugas pada LKPD. Guru dengan teliti memeriksa hasil dari pekerjaan kelompok tadi, kemudian siswa di minta untuk mempresentasikannya kedepan kelas. Kemudian guru membahas beberapa catatan yang dibuat oleh siswa tersebut dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

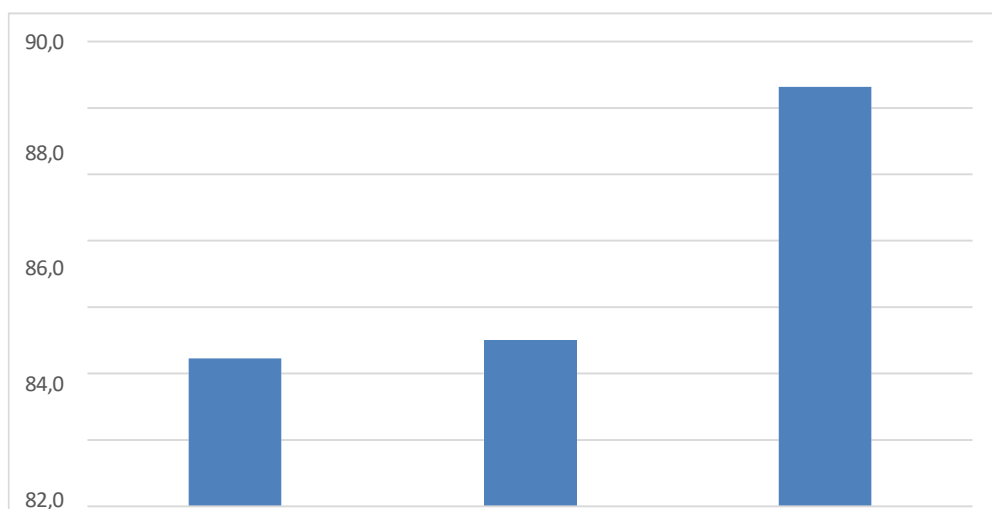
Pada pertemuan ke dua ini Aktivitas belajar matematika siswa sudah menunjukkan peningkatan. Aktivitas yang dapat diamati adalah mampu memahami Langkah-langkah dalam menentukan bilangan bulat positif dan negatif dan mampu memecahkan soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif. Selama penayangan video pembelajaran keadaan kelas aman dan tertib saat menyimak video pembelajaran.

Tahap ketiga adalah observasi. Kegiatan pengamatan dilakukan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dan terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Hasil penilaian aktivitas guru dalam mengajar mendapatkan skor 35 dan dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaranyang dilakukan guru termasuk dalam kategori baik. Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan Aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 100%. Sedangkan berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa Aktivitas peserta didik memiliki rata-rata sebesar 70,7 % Pada indikator berpartisipasi aktif saat berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi yang didapat, berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM, menyelesaikan tugas diskusi/ pembuatan diagram dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran, serta membuat kesimpulan Baik

Hasil belajar pada siklus II rata-rata peserta didik mencapai ketuntasan sesuai KKM Pelajaran Matematika dengan 10 peserta didik mencapai presentase ketuntasan belajar sebesar 91% sedangkan yang tidak tuntas memiliki presentase 9%. Dari data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sudah meningkat dari 81 menjadi 88,6.

3. Pembahasan

Dari data yang didapatkan menggambarkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi operasi bilangan bulat mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Jaar Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur berjalan dengan baik. hal ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar Diagram I. Perbandingan Rata-Rata Nilai Awal, Nilai Siklus I dan Nilai Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dengan pembelajaran model *Problem*

Based Learning media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi bilangan bulat mata pelajaran matematika. Dari data awal nilai rata-rata 80,5, kemudian mengalami peningkatan menjadi 81 pada siklus I dan 88,6 pada siklus II. Jadi berdasarkan data awal, data siklus I dan data siklus II hasil belajar siswa meningkat setelah dilaksanakan model *Problem Based Learning*di Kelas VI SDN 2 Jaar Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* berbantuan audiovisual disertai dengan cara demonstrasi, pada pembelajaran Matematika, mendorong siswa melakukan Aktivitas belajar mengajar dengan baik sehingga memacu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Dari Aktivitas yang diamati, terjadi peningkatan dan sudah tergolong ke dalam kategori sedang. Aktivitas tersebut naik secara bertahap pada setiap siklusnya.

Berdasarkan data prestasi belajar matematika siswa diperoleh nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 80,5 meningkat menjadi 81 setelah penerapan pembelajaran siklus I dan selanjutnya naik menjadi 88,6 pada siklus II. Presentase jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan yang pada pra siklus bernilai 55% meningkat pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 91% dan tergolong dalam kategori Istimewa. Dengan demikian metode berbantuan audiovisual disertai dengan cara demonstrasi dapat meningkatkan Aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SDN 2 Jaar semester satu Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Rahmadani and I. Anugraheni, "Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan *Problem Based Learning* bagi siswa kelas 4 SD," *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 7, no. 3, pp. 241–250, 2017.
- [2] A. Rahmawati, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Penguasaan Defisiensi Nutrisi Tumbuhan pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pasundan," *Biosf. J. Biol. dan Pendidik. Biol.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–25, 2017.
- [3] S. Zakiyah and K. C. Suryandari, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Ipa Tentang Gaya Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gebangsari Tahun Ajaran 2016/2017," *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, vol. 5, no. 3.1, 2017.
- [4] A. Virgiana and W. Wasitohadi, "Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sdn 1 Gadu Sambong-Blora Semester 2 Tahun 2014/2015," *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 6, no. 2, pp. 100–118, 2016.
- [5] F. Fakhriyah, "Penerapan *Problem Based Learning* dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa," *J. Pendidik. IPA Indones.*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [6] C. Kustandi and B. Sutjipto, "Media pembelajaran manual dan digital," 2019.
- [7] J. Sidi and M. MUKMINAN, "Penggunaan Media Audiovisual untuk

Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP,” *SOCIA J. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 13, no. 1, 2016.

[8] S. Arikunto, “Suharsimi. 2010,” *Prosedur Penelit. Suatu Pendekatan Prakt.*, 2013.